

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana pokok program pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyatnya karena kualitas atau mutu pendidikan merupakan kunci pembangunan dan hanya melalui pendidikan kualitas SDM dapat ditingkatkan. Sesuai dengan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yaitu sebagai berikut:

“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan sekolah yang menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan membekali peserta didik agar dapat hidup di lingkungan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu menyiapkan siswa menjadi warga negara yang kreatif, produktif dan profesional maka Sekolah Menengah Pertama (SMP) memberikan pembelajaran yang lebih menekankan pada pengembangan pendidikan yang berbasis muatan lokal dan menjadikan pembelajaran muatan lokal sebagai mata pelajaran wajib bagi peserta didiknya.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya. (Departemen Pendidikan Nasional, 2006 : 4). Substansi muatan lokal ditentukan oleh sekolah dan sekolah dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester, atau dua mata pelajaran muatan lokal dalam satu tahun.

Di SMP Negeri 1 Moyudan muatan lokal yang ada yaitu PKK, seni rupa dan membatik. Pembelajaran muatan lokal membatik yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Moyudan tergolong masih baru, sehingga belum digunakan metode yang tepat dalam pembelajaran tersebut. Dengan alokasi waktu 2x40 menit untuk 1 kali tatap muka, muatan lokal Membatik diajarkan pada siswa kelas VII.

Berdasarkan hasil observasi pada waktu pembelajaran membatik, masih terlihat sebagian siswa yang berbicara sendiri dan tidak fokus dengan materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode yang digunakan dalam strategi pembelajaran masih berupa ceramah, pemberian tugas dan demonstrasi yang dapat dikatakan masih belum tepat untuk mengaktifkan siswa saat proses

pembelajaran. Sedangkan untuk penggunaan media guru menggunakan papan tulis dan buku perpustakaan sebagai referensi dalam pembelajaran.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Moyudan masih dijumpai adanya beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), Kriteria Pencapaian Kompetensi yang diharapkan yaitu 75 belum sepenuhnya tercapai. Terlihat dari ketuntasan siswa sebesar 60% siswa dinyatakan tuntas dan 40% dinyatakan belum tuntas. Dari hal tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa tidak tercapai sepenuhnya kompetensi belajar disebabkan oleh penggunaan metode yang belum tepat.

Materi, strategi, metode dan teknik pembelajaran harus disusun sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan efektif sehingga tercapai kompetensi sesuai sasaran. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menghambat pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran. Sedangkan apabila metode yang digunakan guru tepat, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Guru membutuhkan sebuah metode yang tepat dan efektif dalam mengoptimalkan ketrampilan siswa dalam pembelajaran muatan lokal membatik. Diperlukan adanya pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi dengan siswa lain guna mencapai tujuan belajar.

Pemilihan metode pembelajaran hendaknya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, karakteristik

siswa dan lingkungan. Untuk meningkatkan keterampilan membuat perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu dengan tipe *small group work*. Pada tipe ini siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan cara bekerja kelompok guna bertukar pikiran dengan teman satu kelompok.

Dalam metode pembelajaran ini terjadi berbagai penggabungan kegiatan yang dapat mengacu siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran muatan lokal membuat. *Small group work* adalah salah satu tipe pembelajaran aktif (*active learning*), pada tipe ini siswa dibagi dalam kelompok – kelompok kecil kemudian diberikan materi yang telah dirancang sebelumnya. Metode ini membuat semua siswa aktif mencari pengetahuan dan mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain sehingga masing – masing siswa lebih menguasai materi.

Berdasarkan uraian di atas penerapan *active learning* tipe *small group work* dalam penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki pembelajaran muatan lokal membuat pada kelas VII di SMP N 1 Moyudan sehingga terdapat peningkatan pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka muncul berbagai masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran membuat batik adalah, sebagai berikut :

1. Pemilihan metode yang digunakan dalam strategi pembelajaran batik masih berupa ceramah, pemberian tugas dan demonstrasi yang belum bervariasi.
2. Media yang digunakan pada proses pembelajaran muatan lokal membuat batik belum bervariasi.
3. Keterbatasan waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran membuat batik.
4. Sebagian siswa masih kurang aktif pada saat pembelajaran membuat batik.
5. Lebih dari 40% siswa belum mencapai kompetensi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi penelitian pada metode pembelajaran. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode *small group work* yaitu salah satu tipe pembelajaran aktif (*active learning*) yang merupakan penggabungan berbagai kegiatan yang dapat mengacu siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran muatan lokal membuat batik.

Metode ini akan diterapkan pada muatan lokal membuat batik, khususnya pada waktu pembelajaran praktik pembuatan saputangan batik tulis motif

non geometris dengan proses satu kali warna dan satu kali lorod menggunakan pewarnaan naphthol. Pada saat pembelajaran peserta didik dibagi dalam kelompok – kelompok kecil kemudian diberikan *Jobsheet* sesuai materi yang akan dipelajari. Dalam metode ini diharapkan semua peserta didik aktif mencari pengetahuan dan mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya sehingga peserta didik mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pencapaian kompetensi membuat sebelum menggunakan *active learning* tipe *small group work* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Moyudan ?
2. Bagaimana pencapaian kompetensi membuat setelah menggunakan *active learning* tipe *small group work* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Moyudan ?
3. Adakah pengaruh penerapan *active learning* tipe *small group work* terhadap pencapaian kompetensi membuat pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Moyudan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui pencapaian kompetensi membuat sebelum menggunakan *active learning* tipe *small group work* pada kelas VII di SMP Negeri 1 Moyudan.
2. Mengetahui pencapaian kompetensi membuat setelah menggunakan *active learning* tipe *small group work* pada kelas VII di SMP Negeri 1 Moyudan.
3. Mengetahui pengaruh *active learning* tipe *small group work* terhadap pencapaian kompetensi membuat pada kelas VII di SMP Negeri 1 Moyudan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat diperoleh beberapa manfaat, antara lain :

1. Bagi lembaga pendidikan
 - a. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan tentang penerapan *active learning* tipe *small group work* pada pembelajaran membuat.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan metode pembelajaran pada mata pelajaran muatan lokal membuat di SMP Negeri 1 Moyudan.
2. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengalaman di dalam melakukan penelitian.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai pemilihan metode pembelajaran pada mata pelajaran muatan lokal membatik.
 - c. Mendapat pengetahuan tentang pencapaian kompetensi siswa melalui penggunaan metode pembelajaran.
3. Secara teoritis

Dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.